

**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN
BAGI PENGUSAHA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI RUMAH BUMN BRI SEMARANG**

Widhy Setyowati ¹⁾, Grace Tianna Solovida ²⁾ Taufiq Andre Setiyono ³⁾
Muhammad Purwanto ⁴⁾ Rohmah Rojiyyah ⁵⁾
STIE Bank BPD Jateng ^{1), 2),3),4),5)}
tianna3186@gmail.com ^{1), 2)}

Abstrak

Pertumbuhan signifikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Semarang, mencapai 91 ribu unit berijin, memberikan kontribusi penting terhadap lapangan kerja dan pendapatan. Namun, mayoritas UMKM menghadapi kendala dalam manajemen keuangan, terutama karena pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai keuangan. Sebanyak 70% UMKM dimulai karena desakan ekonomi, bukan inovasi produk atau keterampilan khusus. Kegiatan penyuluhan Manajemen Keuangan bagi UMKM bertujuan meningkatkan pengetahuan pelaku bisnis tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pengelolaan risiko kas, dan pengukuran kinerja keuangan. Metode pelaksanaan melibatkan 44 peserta dari BRI Incubator, dengan fokus pada pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis. Waktu pelaksanaan pada 18 September 2023 di Rumah BUMN BRI Semarang. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan, dengan peserta menyatakan kebermanfaatannya dalam mengatasi tantangan keuangan. Kegiatan ini berhasil memberdayakan UMKM, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan dampak positif di komunitas. Simpulan mengarah pada rekomendasi untuk pendampingan berkelompok sesuai bidang usaha untuk meningkatkan spesifikitas laporan keuangan.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Manajemen Keuangan,UMKM,Pelatihan BRI Incubator

**FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING
FOR SMALL AND MEDIUM MICRO ENTREPRENEURS (UMKM)
AT THE BUMN BRI SEMARANG HOUSE**

Abstract

The significant growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Semarang City, totaling 91 thousand licensed units, plays a crucial role in job creation and income generation. However, the majority of MSMEs face challenges in financial management, particularly due to low education and a lack of financial knowledge. About 70% of MSMEs start due to economic pressures rather than innovative products or specific skills. The Financial Management Awareness for MSMEs aims to enhance business practitioners' knowledge of financial management principles, cash flow management, financial planning, cash risk management, and financial performance measurement. The implementation method involves 44 participants from BRI Incubator, focusing on financial management, marketing, and business strategy training. The training took place on September 18, 2023, at the BRI State-Owned Enterprise House in Semarang. The evaluation shows a significant improvement in understanding, with participants stating the usefulness of overcoming financial challenges. This activity successfully empowered MSMEs, supported local economic growth, and created a positive impact on the community. The conclusion suggests recommending group mentoring tailored to business fields to enhance the specificity of financial reports.

Keywords: Community Service, Financial Management, SMEs, BRI Incubator Training

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Kota Semarang sangat besar. Tercatat saat ini ada sekitar 91 ribu UMKM yang berijin di Kota Semarang. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Perkembangan UMKM sangatlah pesat dari tahun ke tahun, perkembangan yang sangat signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. Jika dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang sangat besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan khususnya, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional sekaligus juga berperan sebagai motor penggerak yang sangat krusial bagi komunitas lokal.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Bambang Suranggono menyampaikan bahwa sebanyak 28.326 UMKM sudah difasilitasi Pemerintah Kota Semarang karena sudah masuk dalam data base di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkop UM). Jika dilihat dari data UMKM yang berijin (sekitar 91 ribu) tetapi ternyata yang dapat difasilitasi masih sebagian, hal tersebut dikarenakan pola pikir para pelaku usaha baik koperasi atau usaha mikro masih tradisional, manajemen juga belum teratur dengan baik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan teknologi informasi masih minim (Tachrodjie, 2021). Selain itu, diungkapkan bahwa rata-rata pelaku UMKM hanya berpendidikan di bawah SMP. Pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan juga masih rendah, hal ini diperlukan untuk mencatat aktifitas UMKM dan mengelola kas serta resiko dan menyusun laporan keuangan sederhana sangat diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kota Semarang memiliki SDM yang rendah. Padahal pendidikan SDM memiliki pengaruh yang besar dalam persaingan global. Dengan basis yang masih rendah, kemampuan mengelola keuangan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi.

Jumlah UMKM yang ada di Semarang saat ini semakin bertambah banyak, namun pengelolaan keuangan masih belum optimal sehingga para pelaku usaha belum mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, memanfaatkan hutang secara produktif, menyusun laporan kas secara benar dan membuat laporan keuangan dengan baik sehingga tidak dapat menghitung laba setiap periode atau setiap ada order khusus. Jika diperhatikan, kebanyakan UMKM di Semarang hanya melakukan proses produksi, berdagang, dan berekonomi, sehingga membuat daya saing UMKM di Semarang tidak bisa bersaing dengan perusahaan yang sudah eksis

Pada kenyataannya, dari keseluruhan UMKM yang jumlahnya cukup besar tersebut ternyata sekitar 70% UMKM yang ada memulai usahanya tersebut karena adanya desakan ekonomi bukan karena mereka memiliki produk yang unik atau ketrampilan pada bidang tertentu. Tentu saja kondisi ini akhirnya membuat sebagian besar dari UMKM tidak memiliki daya saing, dimana kita ketahui bahwa untuk tetap bertahan dan berkembang didalam dunia bisnis yang semakin ketat ini, seharusnya pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan (Nengsih et al., 2022), dapat bekerja secara professional, dan mampu menciptakan inovasi-inovasi pada bisnis mereka (Indria et al., 2021). Hal ini menjadi masalah mendasar yang harus menjadi perhatian semua pihak dalam pengembangan UMKM yang berdaya saing.

Menurut Andrenossa et al., (2023), kemampuan melakukan pencatatan atas transaksi ekonomi bisnisnya merupakan salah hal penting yang belum dilakukan dengan mendasarkan pada standar akuntansi bagi UMKM. Dengan pencatatan yang akurat maka pengusaha UMKM bisa mengetahui jumlah asset maupun liabilities serta aktifitas operasionalnya.

Kegiatan penyuluhan Pelatihan Manajemen Keuangan bagi UMKM ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang prinsip prinsip manajemen keuangan bagi UMKM, informasi

pengelolaan arus kas yang baik, informasi tentang perencanaan keuangan, informasi pengelolaan risiko kas dan mengukur kinerja keuangan UMKM. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku bisnis UMKM di Semarang, dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan arus kas, melakukan perencanaan keuangan, mengelola risiko Keuangan dan mengukur kinerja keuangan UMKM. Sedangkan bagi STIE Bank BPD Jateng, pelatihan ini diberikan kepada pelaku usaha UMKM di Semarang sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan atas hibah internal dari STIE Bank BPD Jateng bertujuan meningkatkan kapasitas Pelaku Usaha UMKM di Semarang. Dengan melibatkan 44 peserta dari BRI Incubator, kegiatan ini fokus pada pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis. Sumber daya dan pengetahuan dari lembaga tersebut digunakan untuk memberdayakan UMKM, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan dampak positif dalam komunitas. Melalui kolaborasi ini, diharapkan UMKM dapat berkembang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah Semarang.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 September 2023. Waktu pelaksanaan pada jam 08.00 s/d 15.00. Pelatihan bertempat di Rumah BUMN BRI, Jl.Sultan Agung 108. Semarang. Informasi mengenai khalayak sasaran, jarak kampus ke Rumah BUMN Semarang adalah 10 km.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 44 orang peserta dari BRI Incubator. Mereka adalah para pelaku usaha kecil dan menengah yang menjadi binaan dari BRI dalam hal ini Rumah BUMN BRI Semarang.

4. Prosedur

Prosedur penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) perlu dilakukan dengan teliti dan terstruktur. Pertama, identifikasi kebutuhan masyarakat setempat dengan melakukan survei dan wawancara bersama pemilik UKM. Analisis hasil akan membantu merancang desain program yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk pembukuan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko.

Setelah desain program dibuat, langkah berikutnya adalah pemilihan narasumber. Pilihan jatuh pada ahli keuangan dan praktisi bisnis lokal yang memiliki pengalaman dalam manajemen keuangan UKM. Proses ini dapat melibatkan kerjasama dengan lembaga keuangan perbankan (BRI), konsultan bisnis, atau akademisi yang ahli di bidangnya yaitu dari dosen program studi akuntansi STIE Bank BPD Jateng.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah pada workshop, sebagai satu kesatuan pelatihan intensif dengan bidang lain selain keuangan, yang biasanya sudah dilakukan secara rutin oleh Rumah BUMN BRI. Materi dipastikan dan disajikan secara jelas dan aplikatif, dengan memanfaatkan studi kasus yang relevan. Selain itu, fasilitator berinteraksi aktif dengan

peserta, memberikan kesempatan untuk tanya jawab, dan menyediakan materi panduan yang dapat diakses setelah acara.

Promosikan kegiatan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, brosur, dan kerjasama dengan pihak media lokal telah dilakukan oleh pihak rumah BUMN. Informasi yang disampaikan mencakup manfaat langsung yang dapat diperoleh peserta dari pelatihan.

Setelah penyuluhan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan tingkat kepuasan peserta. Dengan data ini, penyelenggara dapat mengevaluasi keefektifan program dan melakukan perbaikan di masa depan.

Terakhir, adakan tindak lanjut. Rumah BUMN BRI menyediakan layanan konsultasi atau workshop lanjutan bagi peserta yang membutuhkan bantuan tambahan. Narasumber melalui rumah BUMN mendukung proses implementasi praktik manajemen keuangan yang telah dipelajari, sehingga UKM dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap perkembangan bisnis UKM di komunitas setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan 44 peserta pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dari BRI Incubator telah berhasil dilaksanakan dengan fokus pada pelatihan manajemen keuangan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip manajemen keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pengelolaan risiko kas, dan cara pengukuran kinerja keuangan UMKM.

Pertama-tama, prinsip-prinsip manajemen keuangan bagi UMKM menjadi dasar pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang efektif (Sitinjak et al., 2023). Hal ini melibatkan konsep alokasi dana, penanganan utang, dan strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai landasan bisnis yang kuat.

Selanjutnya menurut Wibisono et al. (2022), pelatihan mengenai pengelolaan arus kas memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana UMKM dapat mengatur dan mengoptimalkan aliran kas mereka. Dengan memahami prinsip-prinsip *cash flow*, peserta dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam manajemen keuangan sehari-hari, seperti perencanaan pembayaran utang, pengadaan dan pengelolaan modal kerja (Hamzaha et al., 2023), dan peningkatan efisiensi operasional sehingga nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Perencanaan keuangan menjadi fokus utama selanjutnya, memberikan peserta keterampilan untuk merancang strategi keuangan jangka panjang. Ini mencakup penetapan tujuan keuangan, pengembangan anggaran, dan identifikasi sumber pendanaan alternatif (Khadijah & Purba, 2021). Dengan pengetahuan ini, peserta dapat mengembangkan rencana bisnis yang kuat dan mengelola keuangan mereka secara berkelanjutan.

Pengelolaan risiko kas menjadi aspek krusial dalam keberlanjutan UMKM. Melalui pembahasan mengenai identifikasi risiko, evaluasi dampaknya, dan pengembangan strategi mitigasi, peserta dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial yang mungkin muncul. Ini meningkatkan daya tahan bisnis dan mengurangi potensi risiko keuangan yang dapat merugikan (Sutaat et al., 2023).

Terakhir, peserta diberikan pemahaman mengenai cara pengukuran kinerja keuangan UMKM. Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya yang dipahami oleh pelaku usaha hanyalah menggunakan keuntungan bersih dikurangi biaya operasional. Maka diperlukan sebuah metode

pengukuran kinerja yang melibatkan seluruh aspek perusahaan, meliputi investor, konsumen, supplier, karyawan, masyarakat dan pemerintah (Purnomo & Hadi, 2017). Dengan memahami cara mengukur kinerja keuangan, peserta dapat mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam bisnis mereka, serta merumuskan strategi perbaikan yang sesuai.

Evaluasi akhir kegiatan melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti kuesioner dan sesi tanya jawab terbuka. Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan UMKM. Mayoritas peserta menilai materi pelatihan sebagai relevan, aplikatif, dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami.

Feedback respon dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan keuangan dalam bisnis mereka. Banyak dari mereka menyampaikan bahwa pengetahuan yang diperoleh akan diterapkan langsung dalam operasional harian UMKM mereka. Beberapa peserta juga mengusulkan agar kegiatan semacam ini dapat diadakan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk memberdayakan UMKM di Semarang melalui pelatihan manajemen keuangan. Evaluasi positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, kegiatan serupa dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di masa depan, sambil terus memperbarui dan memperbaiki program berdasarkan umpan balik dari peserta. Berikut ini beberapa gambar kegiatan pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan



Gambar 2 Foto bersama setelah kegiatan

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dengan tema Manajemen Keuangan bagi Pelaku UMKM di Semarang dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pelatihan “Manajemen Keuangan bagi UMKM” yang bertujuan untuk menyampaikan materi tentang Prinsip prinsip manajemen keuangan bagi UMKM, Pengelolaan Arus Kas , Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Risiko Kas dan cara pengukuran Kinerja Keuangan UMKM telah dilaksanakan secara lancar dan mendapat tanggapan yang baik dari para peserta.

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, Tim Pelaksana memberikan rekomendasi sebagai berikut. Pertama, pelatihan dengan model pendampingan agar pelaku UMKM dapat menyusun lapoiran keuangan dan memahami kinerja keuangan dengan baik, dan kedua, sebaiknya pendampingan dilakukan secara berkelompok sesuai bidang usahanya sehingga laporan yang dihasilkan lebih spesifik.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak rumah BUMN BRI selaku lembaga yang telah bekerjasama memberikan ruang pengabdian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Bank BPD Jateng selaku pemberi dana kegiatan ini. Tidak lupa kepada seluruh pihak, nara sumber, mahasiswa pendamping kegiatan dan seluruh peserta pelatihan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andrenossa, G., Octaviani, T., & Christmas, A. F. (2023). Apakah Informasi Akuntansi Penting Bagi Pemilik UMKM? *BALANCE Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15 No 2, 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52300/blnc.v15i2.10566>
- Hamzaha, R. S., Gozalia, E. O. D., Efriandya, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan Modal Kerja, Literasi Keuangan dan Performa UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *NOMINAL Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12 No 2, 177–188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58862>
- Indria, Astuti, N., & Maharani, Y. (2021). Pengaruh Kreativitas, Inovasi dan Transformasi Digital terhadap Kewirausahaan UMKM di Pangkalpinang. *JINBE Jurnal Ilmiah Niaga Bisnis Elektronik*, 1 No 1, 8–14. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JINBE/article/view/152/154>

- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5 No 1, 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 13 (2), 78–83. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Purnomo, C. A., & Hadi, Y. (2017). Pengukuran Kinerja UMKM menggunakan Performance PRISM. *SPEKTRUM INDUSTRI*, 15 No 2, 121–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/si.v15i2.7550>
- Sitinjak, M., Safrizal, & Wahab, W. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM Bagi Pelaku UMKM Kota Batam. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2 No 1, 33–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1.857>
- Sutaat, S., Purwaningrum, D., & Sarimaryoni, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Risiko Bagi Pelaku Usaha Umkm Taman Setiabudi Banyumanik Semarang. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 1 No 02, 146–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.55>
- Tachrodjie. (2021). *Dinas Koperasi Kota Semarang : Pertumbuhan UKM di Kota Semarang Tertinggi di Indonesia*. Rmoljawatengah. <https://www.rmoljawatengah.id/>
- Wibisono, H. C., Utomo, W., Kusnadi, R., Ismail, M. S., & Waludin, D. (2022). Implementasi Arus Kas Keluar Masuk Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *DEDIKASI PKM*, 3 No 2, 132–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20164>